

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH**

#### **A. Nilai-Nilai Religius dalam Film Dua Garis Biru**

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti maka dihasilkan beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Dua Garis Biru yaitu: Religius, kerja keras, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Religius**

Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai pendidikan karakter religius ini sangat penting bagi kehidupan karena tentu kita ketahui agama sebagai petunjuk dalam kehidupan, kemana kita akan melangkah dan menjalani hidup sesuai dengan anjuran agama. Dalam penelitian ini ditemukan 12 Data yang berbentuk percakapan yang mengandung nilai religius yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bima : Assalamualaikum, dosa loh kalau gak di jawab.  
Dara : Waalaikumsalam.

Dalam penggalan percakapan diatas terjadi saat bima dan dara berada didalam kamar keduanya sedang asyik bermain make up keduanya saling meledek. Bima meledek dara karena kesukaan kepada aktor drakor yang disebutnya sebagai opa. Lalu bima mengucapkan salam kepada Dara

akan tetapi dara tidak meresponnya sehingga bima mengatakan bahwa tidak menjawab salam itu akan berdosa. Hal ini sesuai dengan tuntunan agama islam bahwa hukum bagi seseorang dalam menjawab salam adalah wajib sehingga berdosa ia yang tidak menjawabnya. Maka dari itu penggalan percakapan diatas mengandung nilai pendidikan karakter religius.

Bima : Ra apaan sih masih dipisahin, Mubadzir tau.  
Dara : Bima ini tuh aku pisahin karena udah gak seger.

Penggalan percakapan diatas terjadi saat dara dan bima beserta teman-temannya makan disebuah tempat makan pinggir jalan. Disitu menu yang dipesan adalah kerang akan tetapi dara saat makan kerang selalu memisahkan kerang yang sudah terbuka karena dara menganggap kerang tersebut sudah tidak segar lagi. Hal itu membuat bima bereaksi dan menegurnya dan mengatakan bahwa perbuatan dara tersebut merupakan perbuatan mubadzir atau membuang-buang makanan, karena bima menganggapnya makanan tersebut masih layak untuk dimakan. Hal ini mengandung nilai religius yaitu dalam agama islam dilarang menyia-nyakan makanan jika masih layak untuk dimakan.

Bima : Yasudah ya Tante saya pamit dulu, Assalamualaikum.  
Dara & Ibu Dara : Waalaikumsalam.

Penggalan Percakapan ini terjadi saat Bima mengantarkan dara setelah selesai makan di sebuah warung pinggir jalan. Sesampainya

dirumah ibu dara menyambutnya dan tampak menasehati dara karena dia makan sesuatu yang membuat dirinya sakit. Selang beberapa saat bima berpamitan kepada ibu dara dan pergi sembari mengucapkan salam lalu dijawab oleh ibu dara dan dara. Hal ini menunjukkan nilai karakter religius karena ucapan assalamualaikum merupakan salam yang digunakan oleh seseorang yang beragama islam.

Bapak Bima : Assalamualaikum.  
Ibu Bima : Waalaikumsalam.

Penggalan percakapan ini terjadi saat bapak bima baru datang dan menghampiri ibu bima dan bima yang sedang di meja makan. Bapak bima mengucapkan salam dan ibunya menjawab sembari melanjutkan marahnya kepada Bima. Percakapan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter religius karena sebagai seorang muslim ucapan salam merupakan simbol bahwa dirinya seorang mukmin.

Bapak Bima : Ada apa lagi?  
Ibu Bima : Bapak anak kita narkoba bapak. Ya Allah!

Penggalan percakapan ini terjadi saat ibu bima memarahi bima di meja makan. Bapak bima bertanya ada apa lagi kok marah-marah sampai segitunya lalu ibu bima mengatakan tuduhan pada anaknua dengan mengatakan bima telah mengonsumsi narkoba lalu ibu bima menyebut kata Ya Allah. Penggalan cerita tersebut mengandung nilai pendidikan

karakter yaitu ketika ada persoalan maka kita senantiasa menyebut nama Allah yang merupakan pemilik kekuasaan alam semesta ini.

Bapak Bima : Bim kalau sudah jodoh tidak akan kemana.

Penggalan percakapan ini terjadi saat ayah dari bima menasehati bima. Pada saat itu bima sedang galau karena menganggap dirinya sangat bersalah pada dara mengingat apa yang telah dilakukan kepada dara. Bima menangis didalam kamar dan disamperin oleh ayahnya lalu sang ayah memberikan nasehat kepada bima dengan mengatakan bahwa ketika sudah jodoh tidak akan kemana. Hal ini mengandung nolai religius karena dalam islam takdir kita sudah diatur oleh Allah swt tentang maut, rizki dan jodoh akan tetapi kita harus juga berusaha dalam menjalankan hidup.

Bapak Bima : Astagfirullahaladzim Bima. Bapak tunggu-tunggu katanya ada titipan obat buat bapak.

Bima : Oya Pak

Bapak Bima : mana?

Bima : Maaf pak.

Penggalan percakapan ini terjadi saat bapak bima melihat bima sedang duduk di sebuah gazebo mengobrol dengan dua orang laki-laki yang umurnya diatasnya. Lalu bapak mengucapkan istighfar karena bapak bima lama menunggu bima dan titipan obatnya tapi ternyata bima malah berbincang santai. Ucapan istighfar bapak bima menunjukkan redaman kekecewaan bapak bima akan tetapi karena perbuatan marah itu tidak

disukai dalam agama maka bapak bima menyebut nama Allah. Hal ini menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dalam penggalan tersebut.

Bapak Bima : Sudah sholat?

Bima : iya ini mau ke musholla

Bapak Bima : Kalau sudah denger adzan segera kemusholla.

Penggalan percakapan diatas terjadi saat bapak bima mendapato bima yang sedang mengobrol dengan teman-temannya semenyara adzan sudah berkumandang, bapak bima menanyalan apakah sudah sholat dan bima dengan gugup mengatakan akan ke mosholla.

Bapak Bima : Bismillah (saat menyebrangi jembatan)

Penggalan percakapan ini terjadi saat Bapak bima, Ibu bima, Bima dan Dara menuju rumah Bima. Saat ingin menyebrani jembatan bapak bima mememagang pundak ibu bima hal lalu mengucapkan basmalah. Hal ini merupakan cerminan nilai pendidikan karakter religius yaitu disetiap langkah senantiasa mengingat Allah.

Papa Dara : Pastinya dari pengadilan agama bertanya. Ini apa Bima sama Dara gak bisa bersatu. Pasti gitu kan.

Mama Dara : Dan jawabannya sudah jelas gak mungkin.

Ibu Bima : Kenapa? Kenapa? kok kita kayak mau memainkan agama. Tanggung jawab kita ini bukan cuma ada di dunia tapi juga di akhirat. Kamu yakin Dara? Kenapa harus ke Korea? Ada apa di sana?

Dara : Ada masa depan saya tante. Saya gak mau nantinya jadi ibu yang menyalahkan anak saya sendiri.

Percakapan di atas kutipan penggalan film dua garis biru yang terjadi di rumah Dara. Keluarga Dara menginginkan setelah kelahiran Dara dan Bima bercerai. Akan tetapi rencana tersebut ditolak oleh orang Tua Bima. Ibu Bima tidak setuju lantaran seakan-akan mempermainkan agama sebab perceraian merupakan hal dibenci dalam agama. Pertanggung jawaban manusia bukan hanya diminta di dunia, namun juga di akhirat. Dalam kutipan di atas mengandung nilai religius ketika ibu Bima mengatakan tentang pendapatnya terkait aturan agama dalam hal perceraian serta pertanggung jawaban di dunia dan akhirat.

Bapak Bima : Assalamualaikum warahmatullah (mengucapkan salam ke kanan saat shalat berjamaah sekeluarga di rumahnya kemudian dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa bersama dan ibu Bima menangis saat berdoa).

Kutipan di atas terjadi ketika keluarga Bima shalat berjamaah di rumahnya. Bapak Bima selaku imam memimpin dzikir dan doa dengan khusuk. Ibu Bima kemudian menangis saat berdoa karena mengingat masalah yang dihadapi anaknya. Kutipan di atas termasuk nilai religius karena berisi adegan ibadah shalat, dzikir dan doa kepada Allah. Sementara sang ibu menangis ketika berdoa dan bertawakkal dengan harapan dapat pertolongan dari Allah sehingga masalahnya dapat ditemukan jalan keluar.

Bima : Bu, tiap saat Bima berdoa, kalau misalnya Bima masuk neraka, Ibu jangan sampai ikut ya.  
Ibu Bima : Kalau ibu selalu berdoa supaya kamu masuk surga.

Bima : Emang masih bisa ya buk?

Ibu Bima : Kalau ibuk saja bisa perlahan-lahan memafkan kamu, apalagi Allah.

Komunikasi anak dan Ibu memang kerap kali terjadi lebih intensif dari pada dengan sang bapak. Kutipan di atas merupakan percakapan antara Bima dan ibunya. Bima sadar bahwa dirinya banyak salah dan kemungkinan masuk neraka dan ia menginginkan ibunya agar tidak ikut masuk neraka juga. Akan tetapi, ibunya menjawab bahwa dalam doanya supaya anaknya masuk surga. Penggalan ini termasuk nilai religius yang ditandai dengan berdoa serta penjelasan bahwa Allah Maha Pemaaf. Kalimat tersebut diurakan oleh ibunya sebagai bentuk pengajaran agama terhadap anaknya yang sedang membuat kesalahan dan menyesal terhadap kesalahannya tersebut.

Dara : Dear Adam, mungkin suatu hari kamu berpikir kalau kamu lahir dari sebuah kesalahan. Mungkin benar. Tapi bagiku kelahiranmu adalah bukti kebesaran Tuhan.

Penggalan di atas merupakan curahan hati Dara yang ditulis dalam lembaran buku pribadinya. Ia sadar bahwa hubungan di luar nikah merupakan suatu kesalahan dan kelahiran anaknya pun dianggap kesalahan. Akan tetapi bagi Dara sendiri sebagai seorang ibu kelahiran anak adalah kebesaran Tuhan. Kutipan ini termasuk nilai religius karena Dara sadar terhadap kesalahannya dan menyesali perbuatannya, namun ia tidak bisa menganggap anaknya menanggung kesalahan yang diperbuat

sebab kelahirannya merupakan kebesaran Tuhan Yang Maha Memberikan Kehidupan.

## 2. Kerja keras

Kerja keras merupakan salah satu nilai dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Permendikbud dimana nilai pendidikan kerja keras memiliki pengertian Tindakan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa kerja keras merupakan sikap pantangenyerah dalam melakukan sesuatu terutama dalam pendidikan maka kita harus berusaha sekuat tenaga tanpa mengenal lelah untuk mencapai tujuan dalam hidup. Nilai ini tentu harus dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam dunia pendidikan karena tentu akan banyak tujuan serta tantangan yang akan dihadapi maka kita harus bekerja keras untuk itu semua. Dalam film dua garis biru ini terdapat 6 Data yang berupa percakapan antar tokoh yang mencerminkan nilai pendidikan karakter kerja keras yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Bos : Nanti setiap sore Bima akan ke sini, kecuali sabtu dan minggu. Dari pagi sampai tutup. Kasih pekerjaan dia dari bawah. Kalau salah marahi dia.

Pegawai : Baik pak.

Percakapan di atas terjadi pada saat adegan Bima baru pertama kali masuk kerja di restoran. Bos restoran mengatakan kepada bawahannya bahwa Bima akan kerja setiap hari di restoran ini. Kutipan di atas termasuk nilai kerja keras karena membahas seputar pekerjaan. Bima bekerja untuk



mencukupi kebutuhan keluarga kecilnya. Meskipun Bima masih dalam usia remaja, namun ia harus bekerja sebagai kepala keluarga.

Pegawai : Semangat-semangat (memberikan semangat kepada semua bawahannya).

Pegawai lainnya : Semangat semangat semangat (menjawab dengan kompak sambil mengepalkan tangan).

Pegawai : Mari kerja.

Memberikan semangat kepada sesama pegawai untuk bekerja merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama. Percakapan di atas terjadi pada saat adegan pegawai bawahan memberikan semangat kepada semua pegawai sebelum bekerja. Hal ini termasuk dalam kategori nilai kerja keras karena sling memberikan semangat untuk bekerja sehingga kerja tim dapat terlaksana dengan baik dan restoranpun menjadi ramai pengunjung.

Bima : Ini pak (menyodorkan makanan di meja makan pada pengunjung restoran). Ini mas 54.000 ribu (menyodorkan nota pesanan).

Bima sudah mulai bekerja hari pertama di restoran. Ia bekerja dengan giat saat melayani pengunjung yang ramai. Ia sigap mengantarkan pesanan dan membersihkan meja makan yang kotor. Kutipan di atas termasuk nilai kerja keras karena Bima bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai pelayan di restoran.

Pegawai : Tuh lihat Bima rajin. Jadi jangan mentang-mentang lu anak lama jangan males-malesan.

Penggalan percakapan di atas termasuk dalam kategori nilai kerja keras yang ditandai dengan kata rajin. Rajin di sini artinya rajin bekerja. Meskipun Bima baru masuk kerja namun rajin untuk kerja. Pegawai tersebut juga mengingatkan kepada pegawai yang lama agar tidak bermalasan dalam bekerja karena pegawai baru ataupun lama harus bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Bos : Ini jangan lupa dibersihkan semua.

Bima : Oiya Om,

Bima : mengangguk kemudian melanjutkan bersih-bersih di restoran.

Hari sudah mulai petang, restoranpun sudah ditutup. Namun meski ditutup Bima masih harus bekerja membersihkan restoran. Kutipan ini termasuk pada nilai kerja keras karena Bima masih harus bekerja meski sudah larut malam. Iapun tak menolak perintah sang Bos karena hal ini memanglah pekerjaan yang harus dikerjakan.

Bima : Aku itu kerja biar kita bisa cari tempat sendiri. Kamu pikir kita bakal tinggal di sini terus? Emang enak kerja di restoran bapak kamu? Aku tau kamu hamil. Tapi kamu enak di rumah aja. Yang kerja keras itu aku ra.

Perselihan pendapat dalam rumah tangga itu hal biasa. Hal ini juga terjadi pada Bima dan Dara yang menikah pada usia remaja dan pikirannya masih kerap kali ingin menang sendiri atau egois. Dara marah karena Bima selalu bolos sekolah, sementara Bima punya alasan mengapa ia sering bolos karena harus kerja sebagai kepala rumah tangga yang

mempunyai kewajiban menafkahkan keluarga. Kutipan di atas termasuk nilai kerja keras karena membahas tentang kerja keras Bima dalam memenuhi kebutuhan keluarganya baik yang sekarang maupun masa depan yaitu rumah impian yang dibangun atas jerih payahnya sendiri.

### 3. Kreatif

Nilai Pendidikan karakter kreatif dijelaskan bahwa kreatif adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Jadi kreatif adalah suatu sikap melakukan sesuatu secara bertindak atau berpikir dengan melakukan inovasi untuk memperoleh hal yang baru dan berbeda dari orang lain bahkan untuk mempermudah sesuatu seperti teknologi. Dalam penelitian ini terdapat 6 data yang menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif yaitu sebagai berikut:

Dewi : Makanya tu handphone dipakek buat ngegogling bukan main game doang.

Dewi kaget mendengar kabar bahwa adiknya yang bernama Bima terkena kasus hamil di luar nikah bersama teman sekolahnya. Kemudian Dewi segera pulang dan memberikan teguran pada adiknya. Bima memang memiliki catatan kurang pintar di sekolahnya berbeda sang kakak yang memiliki berbagai macam prestasi selama menempuh pendidikan. Dewi memiliki kemampuan yang kreatif karena menasehati Bima agar menggunakan handphone ke hal-hal positif. Dari sikap Dewi inilah kutipan di atas dapat dikategorikan sebagai nilai kreatif.

Bima : Kita ikuti arah GPS aja pak.  
Supir : Baik pak (mengikuti petunjuk GPS).

GPS merupakan kepanjangan dari Global Positioning System yang berfungsi untuk menentukan arah yang dituju sehingga lokasi yang kita cari ditemukan. GPS hampir sama dengan denah yang memberikan petunjuk jalan yang akan dituju. Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang tidak tau jalan yang baru pertama dilewati. Cara ini juga dilakukan oleh Bima dan keluarganya. Bima dan keluarga menggunakan GPS untuk pergi ke rumah Dara. Langkah ini sangat kreatif karena memanfaatkan teknologi dalam mencari lokasi yang akan dituju. Dengan demikian, kutipan di atas termasuk dalam nilai kreatif.

Dara : Aku tuh searching cara melahirkan itu gimana. Ada yang kayak jongkok gini karna terbantu dengan gravitasi.

Teknologi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini masyarakat dengan gampang dan mudah mencari berbagai macam informasi di mesin pencari atau biasa disebut dengan google. Dara memiliki ide kreatif dengan cara mencari informasi bagaimana cara melahirkan karena hal ini tidak ia dapatkan di bangku sekolah. Dengan cara seperti itu, Dara dapat tau cara dan manfaatnya dari berbagai macam cara melahirkan. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa Dara memiliki nilai kreatif dalam mencari informasi yang diinginkan.

Dara : Aku masih bisa ke korea gak ya?

Bima : Bisa dong.

Dara : Maaf ya Bim, kamu itu gak harus berhenti sekolah juga tau.

Bima : Harusnya aku aja tau yang berhenti sekolah. Kamunya jangan. Kan kamu yang pinter dari pada aku.  
Dara : Tapi, setelah aku gogling tingkat kecerdasan itu turunan dari ibunya.  
Bima : Bagus dong kalau kek gitu.  
Dara : Ya bagus, tapi masak bapaknya gak pinter. Aku aja mau coba paket C.  
Bima : Ya, besok aku sekolah.

Keinginan Dara untuk bisa kuliah di Korea sangat tinggi. Meskipun dirinya dikeluarkan dari sekolah, keinginannyapun masih ingin dipenuhi. Dengan kondisi seperti itu, maka Dara berinisiatif untuk mengambil paket C sehingga tidak ketinggalan sekolah dan tetap bisa melanjutkan kuliah ke Korea. Dara bukan hanya menyemangati dirinya sendiri namun juga Bima. Ia memberikan dukungan pada Bima agar tidak berhenti sekolah. Selain itu, Dara juga mencari informasi terkait tingkat kecerdasan anak dipengaruhi oleh ibunya. Akan tetapi, Bapaknya juga harus pintar bukan hanya ibunya saja. Perkataan tersebut sebagai bentuk dukungan kepada Bima agar tetap melanjutkan sekolah. Dengan demikian, kutipan di atas dapat dikelompokkan dalam nilai kreatif karena Dara memiliki cara kreatif agar tetap bisa menggapai masa depannya.

Guru : Beri salam.  
Murid : Selamat pagi  
Guru : Nyonya seo.  
Dara : (mendengarkan penjelasan guru melalui headset).

Percakapan di atas terjadi pada saat Dara mendengarkan oenjelasan guru melalui headset di rumahnya. Ia memiliki cara kreatif dengan menelfon teman kelasnya yang sedang ikut mapel bahasa Korea sehingga dirinya meskipun berada di rumah dapat juga mendengar penjelasan

gurunya. Langkah ini sangat kreatif karena dapat memanfaatkan teknologi dengan baik serta memiliki inisiatif untuk terus belajar dimanapun dan kapanpun serta dalam keadaan apapun.

Mama Dara : Dulu, kamu dipancing musik baru nendang-nendang. Kita coba yuk. Miring tidurnya (menyanyikan lagu sambil mengelus perut Dara).

Mama Dara menghampiri anaknya di kamar yang sedang santai tiduran di tempat tidurnya. Mama Dara ngobrol dan memberitahu bahwa dulu semasa mamanya hamil diputarkan musik agar bayi yang di dalamnya perutnya bisa nendang-nendang. Hal ini juga ingin mama lakukan pada Dara. Kemudian mama Dara memutar lagu kesukaannya di masa lalu dan seketika bayi yang ada dalam perut Dara bergerak dan menendang-nendang. Mama dan Dara sangat bahagia karena melihat merasakan tendangan bayi yang ada dalam perut Dara. Cara ini termasuk dalam nilai kreatif karena dapat memanfaatkan musik sebagai upaya interaksi antara ibu dan anaknya serta untuk mengetahui bagaimana gerakan bayinya dalam perut.

#### 4. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahun merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia yang memiliki pengertian Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipeljarinya, dilihat dan didengar. Dalam penelitian ini terdapat 6 data yaitu sebagai berikut:

Bapak Guru : Bim kamu ngapain?  
Bima : Kasian Pak Dara saya kepanasan.

Penggalan percakapan ini terjadi saat pelajaran olahraga siswa berlari dan berbaris dilapangan. Bima berdiri di samping dara dengan posisi tubuh menutupi cahaya matahari, lalu guru olahraga bima bertanya kepada bima apa yang bima lakukan dan bima menjawab kasihan dara kepanasan. Sikap guru olahraga tersebut menunjukkan sikap yang bernilai karakter ingin tahu terhadap perbuatan muridnya.

Ibu Bima : Masak motor bisa ketinggalan?  
Bima : Lupa Bu.  
Ibu Bima : Bima gak ada orang pulang itu lupa sama motornya.  
Bima : Orang beneran lupa!  
Ibu Bima : Jangan-jangan kamu narkoba ya? Kamu jual motornya?

Penggalan percakapan ini terjadi di meja makan, ibu bima bertanya kembali alasan motor bima tertinggal di sekolah. Ibu bima menyecar bima dengan banyak pertanyaan karena merasa bima berbohong dengan alasan yang disebutkan bima yaitu lupa. Menurut ibu bima alasan lupa itu tidak mungkin bagi orang yang mengendarai motor dan lupa pada motornya namun bima kekeh dengan jawabannya bahwa bima beneran lupa terhadap motornya. Sikap yang ditunjukkan ibu bima sangat wajar bahkan disitu mengandung nilai pendidikan karakter ingin tahu karena sebagai orang tua ibu bima merupakan kontrol bagi anaknya yaitu bima sehingga ibu bima perlu tahu terhadap hal-hal yang menjanggal terjadi pada anaknya.

Bapak Bima : Ada apa sih kamu ada masalah disekolahmu? Ada masalah dengan guru-gurumu? Atau masalah khusus dengan wali kelasmu? Atau jangan-jangan dengan percintaan? Kamu putus ya dengan si dara itu?

Dalam penggalan percakapan ini bapak bima bertanya kepada bima ada masalah apa di sekolah Kenapa sampai ketinggalan. Bapak bima bertanya satu persatu persoalan yang terjadi kepada bima. Sikap dari bapak bima ini menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap apa yang terjadi kepada anaknya hal ini termasuk dalam nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.

Dara : Coba ikutin aku ya.

Bima : Yuk.

Dara : Tarik nafas, buang. Sekarang nafasnya ikutin aku. Ha.. ha.. hu.. hu... ayok.

Bima : (Kemudian Bima mengikuti gerakan Dara).

Sikap rasa ingin tahu tumbuh karena ada ketertarikan diri untuk mencoba hal yang baru. Begitupun dengan Dara yang ingin mengetahui bagaimana cara melahirkan yang mudah karena baru hamil anak pertama. Tak heran apabila Dara mencari informasi bagaimana cara melahirkan normal dan gampang. Dara bukan hanya mencari informasi sendirian, namun juga memberitahukan hal tersebut pada Bima selaku suami dan merekapun mempraktikkan bersama sesuai petunjuk yang Dara Baca. Hal ini sebagai tindakan dalam rangka mempersiapkan diri menuju kelahiran. Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kutipan di atas termasuk dalam nilai rasa ingin tahu.



Tante Dara : Tante tuh udah berkali-kali nyoba program wvf, bayi tabung, tapi ya gagal terus. Jadi waktu mama kamu menghubungi tante. Tante seneng banget.

Tante Dara telah mencoba beberapa program hamil karena dirinya sudah beberapa tahun menikah belum dikaruniai seorang anak. Dengan mencoba beberapa program inilah sudah termasuk dalam kategori nilai rasa ingin tahu karena tante Dara ingin tahu bagaimana rasanya hami kemudian menjadi seorang ibu. Meski beberapa kali gagal, namun hal itu tidak mengurangi rasa percaya diri untuk tetap memiliki anak meski harus dengan cara mengadopsi.

Dokter : Gak ada yang mau liat mukanya? Nih mukanya keliatan nih. Sehat bayinya.

Ibu Bima : Melahirkan bisa normal kan dok?

Dokter : Seharusnya sih bisa ya buk. Jadi ari-arinya tidak menghalangi jalur kelahiran dan mukanya posisinya sudah di bawah. Ada yang mau tau jenis kelaminnya?

Semua keluarga : Mau

Dokter : Tumben kompak. Oke ini jenis kelaminnya, laki-laki.

Keluarga Bima dan Dara bersama-sama pergi mengantarkan Dara untuk periksa kehamilan. Dokter memberitahukan bahwa kondisi bayi saat ini sehat dan kemungkinan bisa melahirkan secara normal. Selain itu dokter juga mengatakan bahwa jenis kelaminnya laki-laki. Keluarga Dara dan Bima memeriksa kandungan dengan cara USG untuk mengetahui kesehatan bayi serta jenis kelaminnya. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwasanya kutipan di atas termasuk dalam nilai rasa ingin tahu karena sekeluarga ingin tahu bagaimana kondisi kandungan Dara.

## 5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli memang harus dimiliki oleh setiap orang karena hidup sebagai masyarakat sosial. Dalam penelitian ini terdapat 12 data yang ditemukan yaitu:

Pelayan Restoran : Permissi  
Bima : wah ini sudah datang nih. Waduh sorry bang.

Penggalan percakapan ini terjadi saat dara, bima serta teman-temannya makan di sebuah warung makan pinggir jalan, dan pramusaji datang mengantarkan makanan kepada mereka dengan mengucapkan permissi. Kata permissi menunjukkan makna meminta izin untuk menyajikan makanan di hadapan mereka sehingga perkataan pramusaji ini menunjukkan sikap yang mencerminkan pendidikan karakter sosial. Selain itu bima menjawabnya dan karena tidak sengaja menyenggol pramusaji mekipun hanya sedikit bima mengatakan sorry atau minta maaf kepada pramusaji tersebut. Sikap bima ini menunjukkan sikap rendah hati dan termasuk dalam pendidikan karakter peduli sosial.

Ibu Dara : Gimana sih sudah tau sumber masalah masih saja disamperin.  
Bima : Maaf ya tante saya jadi gak enak dara jadi sakit.  
Ibu Dara : Kok kamu yang minta maaf kan dia yang makan. Salah Dara donk.

Penggalan percakapan ini terjadi saat bima mengantarkan dara pulang kerumahnya, bima bertemu dengam ibu dara lalu dalam

penggalan tersebut bima meminta maaf kepada ibu dara karena telah membuat dara sakit setelah bima bawa dara makan kerang di warung pinggir jalan akan tetapi ibu dara mengatakan bahwa bima tidak perlu meminta maaf karena yang memakannya adalah dara maka daralah yang salah. Penggalan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Pelayan Toko : Silakan kak ada yang bisa dibantu?

Pada saat bima dan dara berada di sebuah toko atau super market, Dara dan bima menghampiri sebuah etalase yang disana tersedia tes pek sebuah alat untuk mengetes kehamilan, tiba-tiba ada pelayan toko yang menawarkan bantuan kepada bima dan dara pada saat itu bima dan dara tiba-tiba pergi. Sikap penjava toko tersebut menunjukkan sikap kepedulian terhadap pelanggannya atau bisa dikatakan bahwa penjaga toko tersebut menunjukkan sikap yang memiliki nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Bima : Berapa semuanya?  
Gojek : 120  
Bima : Ini 150 ambil saja kembaliannya.  
Gojek : Beneran?  
Bima : Ya beneran gak apa-apa.

Penggalan percakapan diatas terjadi saat bima mengobrol dengan tukang ojek online, bima membeli sesuatu menggunakan jasa ojol tersebut. Lalu bima bertanya berapa total belanjaan serta ongkirnya si driver ojol menjawab 120 lalu bima memberikan uang sebesar 150 dan

mengatakan untuk mengambil kembalian dari uang tersebut kepada driver ojol. Sikap yang ditunjukkan oleh bima ini merupakan sikap yang memiliki nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial karena secara tidak langsung bima peduli terhadap driver ojol tersebut lalu memberikannya tips sebagai bonus Kepada driver ojol tersebut.

Bima : Maaf ya aku brengsek banget ninggalin kamu. Aku janji aku bakalan..  
Dara : Bakalan apa?

Penggalan percakapan ini terjadi di depan rumah dara dimana bima menghampiri dara kerumahnya dan meminta maaf kepada dara karena bima telah meninggalkannya saat apa yang telah terjadi atas perbuatan mereka berdua. Bima menyampaikan maafnya kepada dara dengan rasa yang sangat bersalah karena menjadi laki-laki yang brengsek meninggalkan dara menanggung semuanya sendiri. Sikap bima ini menunjukkan bahwa bima memiliki rasa peduli terhadap dara sehingga bisa di katakan sikap bima terhadap dara menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial

Mama Dara : Enik, Enik, bantuin saya cari handphone ya. Gak bisa, aku harus cari handphone dulu.

Enik merupakan pembantu di rumah Dara. Ketika pagi hari mama Dara mencarinya handphonenya. Ia meminta bantuan kepada pembantunya untuk ikut mencari hp tersebut. Kutipan ini termasuk nilai peduli sosial yang ditandai dengan kata bantuin yang diucapkan oleh

mama Dara. Artinya, mama Dara meminta bantuan kepada pembantunya dan pembantunyapun membantu untuk mencari handphone.

Dara : Ma, ma aku gak bilang sama mama karna belum tentu papa sama mama mau ketemu. Tolong dong ma.

Pada pagi hari mama Dara sibuk mencari hpnya karena mau pergi keluar bersama adik Dara. Sementara Dara dan papanya membujuk mamanya untuk agar tidak keluar karena akan kedatangan keluarga Bima. Saat mama mau keluar, Dara membujuk dan meminta tolong pada mamanya agar tidak keluar. Kutipan ini menganung nilai peduli sosial yang ditandai dengan kata tolong pada akhir percakapan.

Papa Dara : Eni, tolong bikin minum ya. Silakan pak, silakan buk (sambil mempersilakan duduk).

Keluarga Bima sudah datang. Mereka saling bersalaman dan papa Dara meminta bantuan pembantunya untuk buat minuman. Kemudian papa Dara juga mempersilakan keluarga Bima untuk duduk di ruang tamu. Percakapan ini mengandung nilai peduli sosial karena papa Dara meminta bantuan kepada pembantunya untuk bikin minuman dan pembantunya segera melaksanakan apa yang diminta tuannya. Selain itu papa Dara juga menyambut dan mempersilakan duduk kepada tamunya sebagai bentuk penghormatan kepada tamu.

Bima : Bak, maaf hpnya ketinggalan (memberikan hp yang ketinggalan pada pengunjung di depan restoran).

Pengunjung : Makasih

Bima : Sama-sama.

Saat Bima bekerja di restoran ia menemukan handphone pengunjung yang ketinggalan. Segera Bima memanggil pemiliknya yang tak jauh pergi kemudian memberikan hp tersebut. Pengunjung mengatakan makash karena telah mengembalikan hpnya. Kutipan di atas termasuk nilai peduli sosial karena Bima telah membantu menemukan dan mengembalikan handphone yang ketinggalan kepada pemiliknya.

Pasien : Makasih ya buk udah boleh nitip.

Dewi : Ya, gak papa

Pasien : Mau buahnya? (menyodorkan buah).

Ibu Bima dan Dewi : (Melambaikan tangan).

Percakapan di atas terjadi pada saat keluarga Bima dan Dara memeriksa kehamilan Dara di rumah sakit. Ketika menunggu antrian, ada pasien lain yang menitip tas pada Dewi kakak Bima dan Ibu Bima. Setelah pasien tersebut keluar dari kamar mandi, kemudian mengucapkan makasih. Setelah itu pasien mengeluarkan buah dan juga ditawarkan kepada Dewi dan Ibu Dara. Kutipan ini termasuk nilai peduli sosial karena Dewi dan Ibu Bima telah membantu pasien menjaga tasnya selama ke kamar mandi. Selain itu pasien tersebut juga memiliki jiwa sosial karena telah menawarkan buah pada orang-orang yang disekitarnya.

Bima : Maaf, mungkin kita bisa bahas ini lagi setelah Dara lahir aja kali ya.

Dewi : Betul kata Bima. Kita bisa omongin nanti. Sambil nunggu kondisi Daranya lebih baik sih.

Percakapan di atas terjadi pada saat keluarga Bima dan Dara membicarakan terkait anak Dara. Menurut keluarga Dara anak tersebut akan diberikan kepada tante Dara karena Dara dan Bima masih belum cukup umur untuk mengurus anak dan mereka juga punya masa depan yang harus dikejar. Dan itu semua tidak akan terwujud apabila anak mereka masih bersamanya. Pendapat tersebut ditolak oleh keluarga Bima. Akhirnya di akhir percakapan, Bima dan Dewi memotong pembicaraan untuk melanjutkan pembahasan setelah Dara lahir. Kutipan di atas termasuk nilai peduli sosial yang ditandai dengan kata maaf di awal kalimat. Selain itu Bima dan Dewi memiliki nilai peduli sosial karena mereka menawarkan solusi dari permasalahan tersebut sehingga tidak mau ada perselisihan maupun pertengkaran antar keluarga.

Bima : Oya, ini buat orang tua kamu atau Puput.  
Dara : Thank You ya.

Kutipan di atas termasuk nilai peduli sosial karena Bima memberikan bingkisan kepada Dara untuk keluarganya. Kemudian Darapun mengucapkan thank you sebagai ungkapan penerimaan terhadap bingkisan tersebut. Percakapan ini dikatakan nilai peduli sosial karena memberikan sesuatu termasuk perilaku yang baik terhadap sesama. Percakapan ini terjadi Bima dan Dara bertemu di luar rumah setelah mereka pisah rumah untuk sementara waktu

## 6. Tanggung jawab

Dalam film dua garis biru ini terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dalam pengertiannya tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi sikap yang tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri melainkan terhadap beberapa elemen dan pihak. Dalam penelitian ini terdapat 15 data yang merupakan penggalan percakapan yang dijelaskan sebagai berikut:

Bima: Aku serius Ra, saat aku bilang gak akan pergi ninggalin kamu lagi. Kita rahasiain ini sampai lulus SMA ya.

Penggalan percakapan ini terjadi saat bima dan dara bercekcok untuk tidak menggugurkan kandungan dara. Saat itu bima mengatakan dia akan menjaga bayi itu bersama-sama, berjuang beresama dan tidak akan meninggalkan dara. Dari penggalan diatas dapat kita tarik sebuah nilai pendidikan karakter yaitu tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat dan menanggung akibat dari yang telah dilakukannya hal ini menunjukkan sebuah perilaku tanggung jawab.

Bima: saya akan tanggung jawab om tante, saya pasti nanggung dara dan anak saya.

Ibu Dara: Anak saya?

Bima: Saya serius tante saya pasti tanggung jawab.



Penggalan percakapan ini terjadi saat keluarga dara dan bima dipanggil kesekolah karena dara ketahuan hamil, mama dara tampak sangat marah dan kecewa kepada bima dan dara mereka tidak habis pikir terhadap apa yang mereka lakukan. Bima dan dara hanya diam mengakui perbuatannya yang salah tersebut. Bima berkata kepada mama dara bahwa akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat, saking marahnya mama dara tidak bisa berkata-kata terhadap perbuatan anaknya. Akan tetapi sikap yang ditunjukkan oleh bima ini merupakan perbuatan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat oleh dirinya kepada dara.

Bima : Saya tidak akan lepas tangan kok om saya pasti tanggung jawab.

Penggalan percakapan ini yaitu saat bima menegaskan kembali kepada orang tua dara bahwa dorinya akan bertanggung jawab atas dara. Bima tidak akan lepas tangan terhadap apa yang diperbuatnya sikap ini menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Mama Dara : Aku gak siap.

Papa Dara : Tapi kita harus hadepin.

Mama Dara : Aku gak bisa.

Papa Dara : Bisa, ya!

Tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua sangatlah berat terutama terkait permasalahan pada anak. Sebesar apapun kesalahan anak, mau tidak mau harus dihadapi oleh orang tua. Begitupun dengan

tanggung jawab yang dipikul oleh mama dan papa Dara. Meskipun Dara telah hamil di luar nikah, mereka tidak bisa menghindari masalah tersebut. Percakapan di atas dikategorikan dalam bentuk nilai tanggung jawab karena membahas tentang tanggung jawab orang tua Dara yang harus dipikul secara bersama-sama.

Bapak Bima : aaaaa... sebelumnya saya minta maaf pak. Maksud kami sekeluarga datang kemari untuk melamar Dara agar bisa dinikahkan dengan anak kami Bima.

Bukan hanya orang tua Dara yang harus bertanggung jawab terhadap permasalahan anaknya namun juga orang tua Bima. Sebagai bentuk pertanggung jawaban orang tua Bima terhadap orang tua Dara, mereka melamar Dara agar dinikahkan dengan Bima. Sebab, meskipun mereka telah membuat kesalahan namun tanggung jawab harus dilaksanakan. Percakapan ini termasuk nilai tanggung jawab karena membahas tentang pertanggung jawaban orang tua terhadap permasalahan anaknya.

Bima : Saya terima nikahnya dan kawinnya Dara Yurika Binti Farhadi dengan mas kawin tersebut tunai.

Penghulu : Bagaimana saksi? Sah?

Saksi : Sah.

Setelah orang tua Bima bertanggung jawab untuk melamar Dara untuk anaknya, sekarang giliran tanggung jawab Bima menikah dengan Dara karena telah berhubungan di luar nikah. Bagian ini termasuk nilai tanggung jawab karena membahas tentang pernikahan yang di dalamnya

terdapat pertanggungjawaban suami terhadap istri maupun istri terhadap suaminya. Ketika Bima mengucapkan akad merima, artinya Bima telah menjadi suami yang bertanggung jawab terhadap semua yang bersangkutan dengan istri baik dalam mencari nafkah maupun memimpin rumah tangga.

Bos : Tau kan kalau kamu boleh kerja di sini lagi. Kamu konsentrasi sekolah aja. Tapi terserah, kalau mau lanjut juga gak papa. Kerja kamu bagus kok.

Kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab karena Bima telah bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan oleh Bosnya. Namun, selain memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan, Bima juga memiliki tanggung jawab pada sekolah sebagai pelajar. Untuk itu, akhirnya bos menyarankan agar Bima konsentrasi dulu pada sekolahnya agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Akan tetapi apabila Bima mau bekerja lagi tidak masalah karena keputusan berada di tangan Bima sendiri.

Bima : Aku salah Ra, aku minta maaf. Aku janji aku bakal pasti  
Dara : Aku gak akan mengambil keputusan apa-apa tanpa persetujuan kamu Bim.

Kutipan di atas dikategorikan sebagai nilai tanggung jawab. Dikatakan nilai tanggung jawab karena Dara sadar terhadap tanggung jawab seorang istri yang harus mengambil keputusan berdasarkan persetujuan suami. Percakapan di atas terjadi pada saat Dara dan Bima berselisih pendapat terhadap masa depan mereka. Akhirnya Bima

meminta maaf dan Darapun sadar bahwa ia akan mengambil keputusan setelah mendapat persetujuan suaminya.

Dara : Bim, aku bukannya jahat, aku juga gak tega. Kata mama melahirkan itu pekerjaan sekali. Tapi kalau pekerjaan mengurus anak itu seumur hidup. Kita bisa cerai.

Bima : Kamu mau ninggalin aku? Kamu gak sayang sama aku?

Dara : Sayang Bim, sayang banget. Bim ini buat masa depan kita.

Perbedaan dalam rumah tangga memanglah hal biasa. Hal ini juga terjadi pada rumah tangga Bima dan Dara. Dara masih belum siap mengurus anak di usia remaja makanya ia berencana akan memberikan anaknya pada tantenya. Sementara Bima tidak mau karena ia sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang bapak bagi anak-anaknya. Kutipan di atas termasuk nilai tanggung jawab karena membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

Ibu Bima : Bima sudah belajar menjadi seorang bapak.

Mama Dara : Buk, anak saya sudah jadi ibu. Semenjak Dara hamil sudah menjadi ibu. Kita kan sama-sama perempuan. Sama-sama jadi ibu. Mestinya ngerti jadi ibu dan orang tua.

Ibu Bima : Maka dari itu saya tidak mau anak saya berpisah. Tidak mungkin kan mengurus anak seorang diri.

Perbedaan pendapat antara keluarga Dara dan Bima bertolak belakang. Keluarga Bima tidak setuju apabila anaknya bercerai setelah Dara melahirkan karena mereka sadar akan tanggung jawab Bima sebagai seorang Bapak bagi anaknya. Meskipun Bima masih usia remaja, orang tua Bima yakin bahwa ia akan belajar menjadi orang tua. Dengan

demikian, kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab karena membahas tentang pertanggung jawaban orang tua terhadap anaknya.

Ibu Bima : Asal kamu tau, Ibu sama bapak kamu ini berhasil udah didik kamu. kita berdua pasti bisa. Iya kan pak.

Ibu Bima marah karena keluarga Dara masih kokoh terhadap pendiriannya. Ketika di rumah, Ibu Bima bicara pada Bima, Dewi dan Bapak bahwa ibu dan bapak telah berhasil mendidik anak-anaknya. Begitupun dengan Bima yang akan menjadi bapak juga. Selama Bima mau belajar dan bertanggung jawab maka iapun juga berhasil mendidik anaknya meski usianya masih belum cukup. Dari pemaparan inilah dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab.

Ibu Bima : Kamu itu orang tuanya. Dan kamu harus sering ngobrol dengan dia. Kamu itu memang tidak terlalu pintar di sekolah. Tapi ibu yakin kamu anak baik (sambil mencium kening anaknya).

Kutipan di atas termasuk nilai religius karena masih membahas seputar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Ibu Bima menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya. Oleh sebab itu perlu adanya komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak sehingga anak bersikap terbuka atas segala urusan dalam hidupnya.

Bima : Gimanaapun dia, aku mau nerima dia apa adanya. Ya aku tau aku mungkin baru 17 tahun dan aku mungkin bakal jadi bapak yang gak kuliah. Dan aku pasti jadi bapak yang banyak salahnya. Aku mungkin bisa siap kehilangan kamu Dara, tapi gak bisa kehilangan Adam.

Bima perlahan semakin mengerti akan tanggung jawabnya sebagai seorang Bapak setelah diberi banyak nasehat oleh orang tuanya. Akhirnya ia menemui Dara dan memintanya agar tidak memisahkan dengan Adam anaknya. Mungkin Bima masih baru berumur 17 tahun, dan akan menjadi bapak yang tidak pintar, tidak kuliah, dan banyak salahnya. Akan tetapi sebagai orang tua Bima tidak mau kehilangan anak satu-satunya. Kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab karena masih membahas seputar tanggung jawab orang tua.

Bima : Eee... Aku sih ke sini bukan untuk minta kita bareng terus. Tapi aku minta kamu izinin aku ngerawat bagian dari kamu yang siap aku sayang selamanya. Tolong kamu pikirin ya.

Kedatangan Bima menemui Dara bukan untuk meminta dirinya tetap bersama Dara namun meminta izin untuk merawat anaknya. Bima juga meminta pertolongan agar Dara dapat memikirkan secara matang terkait permintaan Bima. Kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab karena membahas tentang tanggung jawab Bima sebagai seorang bapak.

Dar : Dia bisa ngertiin aku gak ya?  
Bima : Adam gak akan cuma ngerti. Dia pasti bangga punya ibu kayak kamu. Kan kamu sendiri yang bilang. Jadi orang tua itu selamanya. Maafin aku ya.  
Dara : Adam itu udah lebih apapun Bim.

Dara merasa bersalah karena harus meninggalkan anaknya ke korea dan anaknya harus bersama Bima sang bapak. Kemudian Bima sebagai suami memberikan pengertian terhadap Dara bahwa anaknya suatu saat akan mengerti terhadap keadaan Dara. Bima mengatakan bahwa jadi orang tua selamanya buat anaknya. Maka dari itu kutipan di atas termasuk dalam nilai tanggung jawab karena membahas tentang tanggung jawab orang tua.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Dua Garis Biru dengan Fenomena Pendidikan**

### **1. Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku patuh dan tunduk terhadap agama yang dianut. Nilai religius menjadi landasan utama bagi makhluk beragama sebagai keyakinan mutlak pada Tuhan yang dipercaya. Bukan hanya itu saja, nilai religius juga berperan sangat penting dalam pendidikan. Banyaknya fenomena yang menyimpang dalam ajaran agama menjadi latar belakang terjadinya peristiwa-peristiwa yang menyimpang dari norma agama.

Banyak sekali fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam pendidikan saat ini yang disebabkan oleh minimnya tingkat pengetahuan dan penerapan nilai-nilai religius. Fenomena tersebut

salah satunya yaitu pergaulan bebas, kurangnya ketaatan terhadap guru dan orang tua, serta lainnya terhadap ibadah yang diwajibkan bagi umat beragama. Kasus ini tentu akan mempengaruhi psikologi anak yang akan mengakibatkan kondisi yang semakin tidak terkendali.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan bisa disebabkan dari banyak hal salah satunya kurangnya pemahaman terhadap anak untuk menjalankan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penanaman nilai religius sejak dini sangat bermanfaat untuk menunjang kesuksesan anak. Langkah ini dinilai dapat meminimalisir fenomena pendidikan yang berbau negatif di berbagai lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Relevansi fenomena pendidikan dengan film dua garis biru memberikan pelajaran bahwa peran pendidikan dalam menanamkan nilai religius sangatlah penting. Kurangnya kesadaran tokoh utama yang bernama Bima dan Dara terhadap nilai-nilai agama menyebabkan mereka melakukan hubungan di luar nikah. Akibat hubungan tersebut menuntut mereka untuk menjadi orang tua ketika usianya masih remaja. Selain itu, Dara juga harus dikeluarkan dari sekolah serta menanggung malu karena menjadi pembicaraan banyak orang. Akhirnya, ketika mereka sudah menerima konsekuensinya baru menyadari bahwa nilai agama tak patut dilanggar karena bisa merusak masa depan. Dengan kejadian seperti itu, keluarga Bima dan keluarga Dara semakin mendekatkan



diri kepada Allah sebagai wujud permohonan doa taubat atas perbuatan buruk yang diperbuat oleh Bima dan Dara.

Dari adanya fenomena di atas dapat dipetik hikmah bahwa nilai religius bukan hanya sekedar dipelajari namun juga diterapkan. Peran andil orang tua dan guru dalam mendidik seorang anak harus seimbang demi mewujudkan anak yang bukan hanya memiliki kemampuan intelektual saja namun juga spiritual. Selain itu, orang tua dan guru harus memberikan contoh dalam menerapkan nilai religius agar anak didiknya dapat meneladani sikap dan perilakunya.

Kutipan religius yang terdapat pada film dua garis biru yaitu:

*“Astagfirullahaladzim Bima. Bapak tunggu-tunggu katanya ada titipan obat buat bapak.”*

Pada kutipan diatas merupakan percakapan antara Bima dan bapak Bima, dimana bapak Bima sedang menunggu Bima yang katanya ada titipan obat untuk bapaknya.

*“Assalamualaikum warahmatullah (mengucapkan salam ke kanan saat shalat berjamaah sekeluarga di rumahnya kemudian dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa bersama dan ibu Bima menangis saat berdoa).”*

Pada kutipan diatas terjadi pada saat bapak Bima sedang melaksanakan sholat berjamaah sekeluarga dan melanjutkan berzikir serta berdoa bersama.

## 2. Kerja Keras

Kerja keras adalah upaya bekerja secara sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Orang yang bekerja keras tidak akan mengenal lelah dan menyerah agar keinginannya tercapai serta memiliki inisiatif yang tinggi hingga target dapat terpenuhi sesuai waktu yang telah direncanakan. Perilaku ini memiliki banyak manfaat karena dapat mengembangkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki setiap individu.

Bekerja keras bukan hanya dalam bidang profesi namun juga dalam pendidikan. Siswa dituntut untuk bekerja keras untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang harus dikembangkan. Demi mengembangkan kemampuannya tentu dibutuhkan kerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal. Siswa dapat menduduki juara pertama di sekolahnya setelah berupaya bekerja keras belajar dan terus berusaha.

Hanya saja saat ini tidak sedikit anak yang bermalas-malasan dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri sehingga ia kurang memiliki kemauan untuk berprestasi di sekolahnya. Anak yang tidak mau lelah dan takut gagal juga menjadi penyebab kurangnya kerja keras untuk berprestasi. Fenomena ini menjadi bahan renungan bagi siswa, orang tua, maupun guru karena peran andil ketiganya sangat berpengaruh dalam

mendukung kehidupan diberbagai lingkungan.

Selain fenomena di atas juga dapat dilihat fenomena pendidikan dalam film dua garis biru biru yang ditunjukkan oleh Bima sebagai tokoh utama. Bima tercatat sebagai siswa yang kurang semangat dalam belajar sehingga dirinya dikenal sebagai anak yang kurang pintar. Akan tetapi, peristiwa di sekolah tidak ia ulangi saat sudah menikah dengan Dara. Hal ini dapat dibuktikan Bima bekerja keras menjadi pelayan restoran demi mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya. Selain bekerja, Bima juga bersekolah sebagaimana mestinya. Rupanya pernikahan di usia remaja menjadikan Bima sadar bahwa dirinya harus bekerja keras agar kejadian dimasa lalu tidak terulang kembali.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan nilai kerja keras bukan hanya sebatas dalam profesi saja namun juga dalam pendidikan dibutuhkan kerja keras untuk mencapai prestasi yang gemilang. Adanya fenomena pendidikan negatif dapat dikurangi dengan adanya kesadaran diri sendiri serta pemberian motivasi terhadap anak sejak dini. Dengan demikian, seseorang akan memiliki kemauan dan berinisiatif untuk maju demi mewujudkan hal yang tergetkan.

Kutipan kerja keras yang terdapat pada film dua garis biru yaitu:

*“Tuh lihat Bima rajin. Jadi jangan mentang-mentang lu*

*anak lama jangan males-malesan.”*

Pada kutipan ini merupakan percakapan pegawai yang sedang memperingati kepada pegawai lainnya agar tidak males-malesan dalam melakukan pekerjaannya.

*“Aku itu kerja biar kita bisa cari tempat sendiri. Kamu pikir kita bakal tinggal di sini terus? Emang enak kerja di restoran bapak kamu? Aku tau kamu hamil. Tapi kamu enak di rumah aja. Yang kerja keras itu aku ra.”*

Kutipan tersebut merupakan percakapan Bima kepada Dara. Dimana Bima berkata kepada Dara bahwa ia sedang bekerja keras untuk bisa mencari tempat tinggal sendiri agar tidak merepotkan orang tua Dara maupun orang tua Bima.

### 3. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal serta dapat memanfaatkan sesuatu yang ada menjadi lebih berguna dan bermanfaat dalam kehidupan. Nilai kreatif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dengan menyesuaikan teknologi yang semakin berkembang. Apabila siswa tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi masa sekaang, maka dirinya akan tertinggal dari perkembangan zaman.

Kurangnya kesadaran terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadikan anak tidak bijak dalam menggunakan teknologi. Salah satu teknologi yang banyak digunakan namun kurang dimanfaatkan adalah handphone. Bisa dikatakan bahwa setiap anak sudah memiliki handphone masing-

masing. Tidak sedikit dari mereka yang menggunakan handphone hanya sebagai main game saja atau hanya bermain media sosial yang kurang penting. Apabila anak tersebut kreatif dalam menggunakan handphone, maka meski bermain game dan sosial media akan diarahkan pada hal-hal yang menguntungkan seperti bermain game sambil belajar atau bersosial media untuk berbisnis ataupun mencari informasi seputar lomba online. Hal ini bergantung bagaimana sikap seseorang dalam menggunakan teknologi.

Fenomena pendidikan lainnya juga ditunjukkan dalam film dua garis biru. Bima sebagai tokoh utama semasa sekolah kurang bijak dalam menggunakan handphone karena selalu bermain game saja. Berbeda halnya dengan Dara yang selalu mencari informasi baru melalui internet sehingga dirinya memiliki pengetahuan baru. Meskipun ia diberhentikan dari sekolah, Dara tetap tidak mau ketinggalan pelajaran dan tetap memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan kuliah di Korea. Dara memanfaatkan internet untuk mencari pengetahuan baru serta ia juga berencana untuk mengambil paket C agar dirinya tetap bisa sekolah dan melanjutkan cita-citanya untuk kuliah di Korea. Sikap Dara ini dapat dijadikan contoh bahwa nilai kreatif sangat penting dalam dunia pendidikan.

Pemaparan di atas memberikan pembelajaran bahwa nilai kreatif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan guna

menyeimbangkan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Oleh sebab itu, bijaklah dalam menggunakan teknologi agar dapat bermanfaat serta nilai kreativitas selalu diterapkan dan diperbaharui guna memperoleh perubahan yang lebih maju.

Kutipan kerja keras yang terdapat pada film dua garis biru yaitu:

*“Makanya tu handphone dipakek buat ngegogling bukan main game doang.”*

Pada kutipan di atas merupakan percakapan Dewi teman Dara dan juga Bima yang sedang memberitahukan kepada Bima dan Dara agar handphonenya digunakan untuk yang lebih bermaaf seperti halnya mencari informasi serta lainnya dan tidak hanya dipergunakan untuk memainkan game saja.

*“Aku tuh searching cara melahirkan itu gimana. Ada yang kayak jongkok gini karna terbantu dengan gravitasi.”*

Kutipan di atas merupakan percakapan Dara kepada Bima dimana Dara sedang mencari informasi bagaimana cara melahirkan seorang anak dari rahimnya.

#### 4. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan keinginan diri untuk melakukan sesuatu yang baru yang tidak diketahui sebelumnya. Nilai rasa ingin tahu artinya bukan hanya sekedar ada kemauan untuk tahu,

akan tetapi melakukan tindakan dari kemauan tersebut sehingga dirinya menjadi tahu dan tidak lagi menimbulkan rasa penasaran. Relevansi antara nilai rasa ingin tahu dengan pendidikan sangat dibutuhkan sebagai penunjang belajar bagi peserta didik. Siswa yang memiliki nilai rasa ingin tahu yang tinggi, maka dirinya akan selalu mencoba hal-hal baru demi mewujudkan keinginan yang akan dicoba.

Rasa ingin tahu terhadap hal positif akan memperoleh dampak baik, namun sebaliknya hal negatif akan berdampak buruk. Banyak sekali anak yang menyalahgunakan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang menyimpang. Mereka mencoba hal di luar aturan seperti minum minuman-keras, narkoba, seks bebas, dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan. Semua itu didasari dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal baru yang belum ia lakukan. Selain itu, pengaruh teman dan lingkungan sekitar juga berdampak terhadap perilaku seseorang.

Fenomena lain dalam pendidikan juga ditunjukkan dalam film dua garis biru yang dilakukan oleh Dara dan Bima. Mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap seks sehingga keduanya melakukan hubungan yang dilarang dalam agama Islam. Dari kejadian itu Dara sekeluarga dan Bima sekeluarga harus menanggung malu baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena menjadi topik pembicaraan yang kurang mengesankan. Akan tetapi, setelah kejadian tersebut terlewati mereka jadikan

pembelajaran sekaligus peringatan bahwa berumah tangga dan mengurus tidak semudah yang dibayangkan. Darapun berupaya untuk mengarahkan nilai rasa ingin tahu pada hal-hal positif seperti mencari informasi seputar pendidikan diinternet, mencari informasi bagaimana cara melahirkan dan mempraktikkannya, serta mencoba ingin tahu terhadap pelajaran baru meski dirinya telah dikeluarkan dari sekolah.

Melihat fenomena demikian tentu menjadi teguran keras bahwa peran andil pendidikan lebih diupayakan lagi untuk melakukan pencegahan dan pemberitahuan bahwa seks bebas dapat merugikan serta menghancurkan masa depan anak. Upaya pencegahan harus selalu dikemas dengan kegiatan yang menarik dengan ide kreatif dan inovatif dari siswa maupun guru sehingga semua masyarakat sekolah dapat mengikutinya dengan khidmat.

Kutipan rasa ingin tahu yang terdapat pada film dua garis biru yaitu:

*“Ada apa sih kamu ada masalah disekolahmu? Ada masalah dengan guru-gurumu? Atau masalah khusus dengan wali kelasmu? Atau jangan-jangan dengan percintaan? Kamu putus ya dengan si dara itu?”*

Kutipan di atas merupakan dimana bapak Bima sedang bertanya kepada Bima tentang masalah yang disembunyikan oleh Bima dari keluarganya.



*“Gak ada yang mau liat mukanya? Nih mukanya keliatan nih. Sehat bayinya”*

Kutipan tersebut merupakan pemberitahuan dari dokter kepada keluarga Bima atau keluarga Dara tentang kondisi bayi yang dikandungkan oleh Dara.

## 5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan perilaku peduli terhadap sesama serta saling tolong menolong apabila saling dibutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup secara individu karena membutuhkan bantuan orang lain. Orang yang memiliki nilai peduli sosial yang tinggi, tidak akan mengabaikan apabila orang lain membutuhkan pertolongan.

Nilai peduli sosial sering diterapkan dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, di lingkungan sekolah juga dapat menerapkan nilai peduli sosial terhadap teman-temannya atau pada gurunya. Akan tetapi, perkembangan zaman dapat menyebabkan terkikisnya nilai peduli sosial bagi sesama. Banyak orang yang hidup secara individualis seperti masyarakat kota pada umumnya. Dari sinilah banyak fenomena-fenomena yang menyimpang dari nilai kemanusiaan sebagai makhluk sosial.

Fenomena yang dapat diamati saat ini seperti acuh tak acuh saat ada orang lain meminta bantuan, tidak peduli terhadap kesedihan orang lain, enggan memberikan sebagian rezekinya pada

orang-orang yang membutuhkan, sera masih banyak contoh lainnya yang terjadi di berbagai lingkungan. Fenomena ini bukan hanya terjadi di masyarakat saja, namun juga dalam pendidikan. Saat ini banyak siswa yang kurang peduli terhadap orang lain sehingga ketika temannya membutuhkan bantuan, ia malah acuh tak acuh dan mengabaikan hal tersebut.

Selain fenomena di atas dapat dilihat juga dalam film dua garis biru. Nilai peduli sosial ditunjukkan oleh Bima yang membantu menemukan handphone milik pengunjung restoran. Peduli sosial juga ditunjukkan oleh Dewi dan ibu Bima yang membantu pasien lain karena membutuhkan bantuan menitipkan tasnya. Contoh di atas menunjukkan bahwa manusia tidak bisa menjadi manusia individualis.

Peran pendidikan dalam menanamkan nilai peduli sosial sangat penting. Hal ini dapat dimulai dari guru yang memberikan teladan baik bagi siswanya. Selain itu juga dapat dipelajari dalam mata pelajaran seperti pendidikan agama Islam atau pendidikan dan kewarganegaraan. Selanjutnya, pengaplikasian dari pelajaran tersebut sesuai kesadaran masing-masing.

## 6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku sadar dan melaksanakan terhadap tugas dan kewajiban yang diemban. Setiap manusia memiliki peran masing-masing dalam masyarakat maupun

sekolah. Dari peran inilah muncullah tanggung jawab sesuai peran yang diduduki. Semakin tinggi peran yang diterima, maka semakin banyak pula tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Hubungan Nilai tanggung jawab dengan dunia pendidikan sangat berkaitan. Siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar, dan guru tanggung jawabnya memberikan pelajaran dan mendidik siswa. Dari sinilah terbukti bahwa tugas masing-masing berbeda sesuai peran yang didapat. Akan tetapi, saat ini banyak orang yang mengabaikan tanggung jawabnya demi kepentingan pribadi. Orang yang sadar akan tanggung jawab akan memilih kepentingan bersama di bandingkan kepentingan pribadi sehingga tujuan bersama dapat tercapai.

Fenomena negatif yang mengabaikan nilai tanggung jawab dalam fenomena pendidikan dapat dilihat dari siswa yang memiliki jabatan sebagai ketua OSIS namun tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan guru yang tidak memberikan materi tambahan terhadap muridnya. Selain itu juga bisa dilihat dalam film dua garis biru di mana Bima yang seharusnya belajar namun kurang semangat sehingga dirinya kurang berpestrasi. Lain halnya dengan Dara yang menjalankan tanggung jawab dirinya sebagai pelajar sehingga tercatat sebagai siswa yang pintar. Hanya saja, keduanya melanggar tanggung jawab terhadap agama karena telah melakukan hubungan yang dilarang dalam agama.

Dara dan Bima harus menerima konsekuensi dari hubungan di luar nikah. Keluarga Dara berencana untuk memberikan anak Dara kepada tantenya. Akan tetapi, hal ini tidak disetujui oleh keluarga Bima karena mereka sadar bahwa Bima sebagai Bapak memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Perlahan Bima membujuk Dara agar dirinya dapat merawat anaknya. Tindakan Bima ini rupanya sadar akan nilai tanggung jawab orang tua kepada anaknya yang diberikan tugas untuk merawat dan mendidik dari lahir hingga dewasa.

Relevansi nilai peduli sosial dalam film dua garis biru dengan fenomena pendidikan dapat dilihat dari bagaimana Dara menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah. Selain itu juga dapat dilihat dari Bima yang berani menanggung tanggung jawab sebagai Bapak meski usianya masih remaja. Di sisi lain juga ditunjukkan oleh orang tua Bima yang memberikan pengarahan pada anaknya bahwa memberikan anak kepada orang lain tidaklah baik selama orang tuanya masih mampu merawat sendiri.

Kutipan tanggung jawab yang terdapat pada film dua garis biru yaitu:

*“saya akan tanggung jawab om tante, saya pasti nanggung dara dan anak saya.”*

Kutipan di atas merupakan kutipan percakapan Bima

kepada keluarga Dara bahwa Bima akan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan kepada Dara.

“Saya tidak akan lepas tangan kok om saya pasti tanggung jawab.”

Kutipan ini merupakan kutipan Bima kepada keluarga Dara bahwa ia tidak akan lari dari tanggung jawab ia kepada Dara yang tengah hamil dari Bima.